

Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Siswa

The Correlation Between Parenting Patterns With Student Learning Independence

Eka Rahma Ayu^{1*}, Yusmansyah², Diah Utaminingsih³

¹ Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

² Dosen FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

* e-mail: ekarahmaayu17@gmail.com, Telp: +6281273881467

Received: December, 2017

Accepted: December, 2017

Online Published: Januari, 2018

Abstract: *The Correlation Between Parenting Patterns With Student Learning Independence*. The problem of this study was the low student learning independence. The purpose of this study was to determine the correlation of parenting patterns to the student learning independence class X MAN 2 Bandar Lampung academic year 2017/2018. Population amounted to 278 students and research samples as many as 143 students determined by simple random sampling technique. Data collection technique used parenting patterns scale and learning independence scale. Data analysis using product moment correlation show there was a significant correlation between parenting patterns with student learning independence shown by the index of correlation $r_{hitung} = 0,185 > r_{tabel} = 0,163$, $p = 0,27 < p = 0,05$. Analysis in this research was also supported by partial correlation. Based on fourth parenting pattern, authoritarian parenting pattern have a great correlation with learning independence and the correlation index value is $r_{hitung} = 0,185 > r_{tabel} = 0,163$, $p = 0,27 < p = 0,05$. The conclusion of this research were there was a significant correlation between parenting pattern with student learning independence class X MAN 2 Bandar Lampung academic year 2017/2018

Keywords: *independence learning, correlation, parenting patterns*

Abstrak: **Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Siswa.** Masalah penelitian ini adalah rendahnya kemandirian belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar pada siswa kelas X MAN 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018. Populasi berjumlah 278 siswa dan sampel penelitian sebanyak 143 orang siswa yang ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala pola asuh orang tua dan skala kemandirian belajar siswa. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa yang ditunjukkan dengan indeks korelasi sebesar $r_{hitung} = 0,185 > r_{tabel} = 0,163$, $p = 0,27 < p = 0,05$. Analisis dalam penelitian ini menggunakan korelasi parsial berdasarkan keempat pola asuh orang tua, pola asuh demokratis memiliki hubungan yang paling besar dengan kemandirian belajar dan hasil indeks korelasi sebesar $r_{hitung} = 0,633 > r_{tabel} = 0,163$, $p = 0,000 < p = 0,05$. Kesimpulan penelitian yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua demokratis dengan kemandirian belajar siswa pada siswa kelas X MAN 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.

Kata kunci: hubungan, pola asuh orang tua, kemandirian belajar

PENDAHULUAN / INTRODUCTION

Perkembangan suatu bangsa erat hubungannya dengan masalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. (Siswoyo, 2011) mengungkapkan bahwa dengan pendidikan, diharapkan manusia dapat meningkat dan berkembang seluruh potensi atau bakat alamiahnya sehingga menjadi manusia yang relatif baik, lebih berbudaya, dan lebih manusiawi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan sangat kompleks dan menjadi tanggung jawab bersama. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, salah satunya disebutkan untuk dapat menciptakan kemandirian.

Kemandirian mencakup pengertian kebebasan untuk siap tidak lagi bergantung pada orang lain. Menurut (Ali dan Asrori, 2014:107) kemandirian merupakan kemampuan melepaskan diri secara emosional terhadap orang lain terutama orang tua, mampu mengambil keputusan sendiri dan konsisten kepada keputusannya tersebut, dan bertingkah laku sesuai nilai yang berlaku di lingkungannya. Dalam kaitannya dengan kemandirian belajar, Knowles (Kusmasdi, 2002: 2) mengungkapkan bahwa kemandirian belajar menunjukkan bahwa siswa tidak bergantung pada penyediaan dan pengarahan guru yang terus – menerus, tetapi juga mempunyai kreatifitas dan inisiatif sendiri serta mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperoleh nya.

Dari pengertian kemandirian belajar diatas maka kemandirian

belajar adalah aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan di mana siswa yang tidak memiliki kemandirian belajar akan sangat sulit untuk bertanggungjawab dalam segala hal terutama dalam proses pembelajaran, selain itu siswa tidak bisa mengambil keputusannya sendiri dan tidak mempunyai gagasan, ide, dan inisiatif dalam setiap permasalahan yang dihadapi hal itu disebabkan karena ketergantungannya kepada orang lain terlebih kepada orangtua dan selalu mengandalkan orang lain.

Kemandirian belajar dapat terbentuk karena pengaruh dari beberapa faktor, seperti faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Selain itu ada pula faktor eksternal yaitu pengaruh yang berasal dari lingkungan seperti lingkungan keluarga (pola asuh orang tua), sekolah, lingkungan sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat.

Dalam hal ini keluarga mempengaruhi kemandirian belajar seorang anak, karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan utama bagi anak. Pendidikan yang diperoleh anak di dalam keluarga dijadikan dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Jika pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik maka mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal.

Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar bagi kemajuan pendidikan anaknya. Peranan orang tua ini sangat berpengaruh dalam mengembangkan

potensi yang dimiliki oleh anak. Setiap anak memiliki potensi – potensi yang dapat dikembangkan menjadi kemampuan – kemampuan yang berguna untuk menghadapi tantangan dan masalah – masalah dalam hidupnya. Oleh sebab itu banyak faktor yang mempengaruhi pengoptimalan potensi anak, salah satunya adalah pola asuh orang tua.

Menurut (Gunarso, 2008: 55) “Pola asuh orang tua merupakan perlakuan orang tua dalam interaksi yang meliputi orang tua menunjukkan kekuasaan dan cara orang tua memperhatikan keinginan anak”. Dalam mendidik, memelihara dan membesarkan anak, orang tua biasanya mempunyai kecenderungan kearah tertentu. Pola asuh orang tua adalah tanggung jawab orang tua dalam rangka pembentukan kedewasaan anak. Pola asuh orang tua dalam mendidik anak terbagi menjadi beberapa bentuk. (Baumrind, 1972) juga mengatakan bahwa ada 4 bentuk pola asuh orangtua, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokrasi, pola asuh mengabaikan dan pola asuh yang menuruti.

Dengan berbagai pola asuh tersebut harus disesuaikan dengan kepribadian anak, karena hal tersebut berhubungan dengan sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari – hari. Orang tua harus berperan sebagai seorang pemimpin dalam sebuah keluarga, tetapi pemimpin yang baik harus dapat bertindak sebagai teman bagi anak. Selain itu orang tua harus membekali anak agar mampu keluar dari kondisi ketergantungan penuh menuju kemandirian, yang harus diatur menjadi pribadi yang mandiri.

Kemandirian anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua sebagaimana disebutkan oleh Gunawan (Jayanti, Sulastri, Sedanayasa, 2014) bahwa masalah anak sebenarnya adalah masalah yang terjadi pada sistem keluarga tempat anak tumbuh dan berkembang. Teori ini diperkuat oleh (Asrori, 2014: 118), salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian seorang anak adalah pola asuh orang tua. Pola asuh yang dimaksud adalah cara orang tua mengasuh dan mendidik anak di dalam keluarga. Pendapat tersebut didukung Astuti (Widianto, 2016) yang menyatakan bahwa aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian kepada anak bahkan sampai cara hidup orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak.

Mengingat bahwa dalam menuju kemandirian belajar, seorang siswa akan senantiasa melepaskan rasa ketergantungan pada orang tua nya. Untuk itu walaupun orang tua memberikan pengawasan kepada anak, orang tua tetap perlu memberikan kebebasan secara bertahap dan menumbuhkan kembangkan tanggung jawab sebagai seorang siswa dalam mencapai kebutuhan belajarnya.

Penulis melihat secara kenyataan dilapangan bahwa kemandirian anak dalam belajar berbeda-beda, terdapat beberapa anak yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi dan beberapa anak memiliki kemandirian belajar rendah. Permasalahan siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar yang rendah yaitu terdapat siswa yang mengerjakan PR disekolah, terdapat siswa yang kurang berinisiatif dalam mencari bahan pelajaran sendiri, terdapat siswa yang tidak memiliki jadwal pelajaran, mengikuti proses belajar mengajar bersikap pasif,

terdapat siswa yang tidak mencatat materi pelajaran jika tidak di perintah guru, dalam ulangan mempunyai kesukaan untuk menyontek pekerjaan teman atau menyontek dari lembaran-lembaran dari rumah dan mengobrol disaat guru menjelaskan materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa pada siswa kelas X MAN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN / RESEARCH METHOD

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sudut pandang deskriptif berdasarkan tingkat eksplanasi dari jenis penelitian, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasi berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat hubungannya. Sehingga metode penelitian ini sangat tepat untuk digunakan meneliti permasalahan yang ada (Sumanto, 2014).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini adalah Tahun Ajaran 2017/2018. Pada tanggal 17 Juli 2017 dan 18 Juli 2017. Tempat penelitian adalah di MAN 2 Bandar Lampung.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN 2 Bandar Lampung yang berjumlah 278 siswa. Sampel yang digunakan adalah sebesar 143 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan cara *simple random sampling*. Cara yang akan digunakan untuk menentukan sampel adalah dengan cara mengundi nomor absen siswa setiap kelasnya.

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan skala model *Likert*, yang dalam penelitian ini terdiri atas dua skala, yaitu skala pola asuh orang tua dan skala kemandirian belajar. Selanjutnya siswa yang menjadi sampel penelitian akan mengisi kedua skala yang diberikan. Data penelitian diperoleh dari jawaban siswa (responden) yang mengisi kedua skala yang diberikan. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar.

Berdasarkan definisi operasional kemandirian belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa untuk menciptakan kondisi belajar yang mandiri tanpa bergantung pada orang lain, dengan belajar mandiri siswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah belajar yang di hadapi nya. Sedangkan berdasarkan definisi operasional pola asuh orang tua adalah cara orang tua memperlakukan, mendidik, membimbing dan mempersiapkan anak agar mampu berkembang

menjadi pribadi yang lebih baik sehingga bisa bertanggung jawab dan mandiri.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan penelitian ini skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model *Likert*. Subjek diberikan empat pilihan jawaban skala yaitu: Sangat sesuai (SS) dengan bobot nilai 4, Sesuai (S) dengan bobot nilai 3, Tidak Sesuai (TS) dengan bobot nilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan bobot nilai 1. Dalam pemberian bobot nilai respon positif terhadap item *favorable* akan diberi bobot yang lebih tinggi daripada respon negatif, sedangkan untuk item *unfavorable*, respon positif akan diberikan skor yang bobotnya lebih rendah dibanding respon negatif.

Validitas Instrumen

Dalam hal ini peneliti melakukan *judgement expert*, peneliti menganalisis hasil *judgement expert* menggunakan koefisien validitas isi Aiken's V. Berdasarkan hasil uji ahli maka, hasil uji validitas isi menggunakan *Aiken's V* dari koefisien validitas isi *Aiken's V* dari 44 aitem pernyataan skala pola asuh orang tua adalah 0,648 dan berkaidah keputusan tinggi dan 53 aitem pernyataan skala kemandirian belajar adalah 0,645 dan berkaidah keputusan tinggi dan Dengan demikian koefisien validitas isi skala pola asuh orang tua dan kemandirian belajar ini dapat memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Reliabilitas Instrumen

Hasil yang diperoleh menggunakan rumus dari *Alpha Cronbach*. dengan koefisien reliabilitas untuk skala pola asuh orang tua sebesar 0,896, hasil perhitungan skala kemandirian belajar diperoleh 0,919. Maka hal ini menunjukkan bahwa instrumen ini termasuk ke dalam kategori reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian yang penting saat pelaksanaan penelitian, sebab melalui teknik analisis data peneliti akan menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam hal ini, uji normalitas menggunakan teknik *One-sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas diperoleh pola asuh orang tua sebesar $p = 0,732$; $p > 0,05$ dan hasil kemandirian belajar sebesar $p = 0,466$; $p > 0,05$. Maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Pengujian linearitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS 16 dengan menggunakan *test for linearity*. Dari analisis uji linearitas pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar diperoleh nilai sig. *linearity* = 0,031 ; $F < 0,05$ dan nilai sig. *deviation from linearity* data tersebut adalah sebesar 0,733 $F > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data antara variabel pola asuh orang tua dengan variabel kemandirian belajar berpola linier.

Setelah dilakukan pengujian normalitas dan linearitas data

penelitian, selanjutnya peneliti melakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 16.0 *for Windows*. Hasil perhitungan korelasi pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar menggunakan *product moment* diperoleh $r_{hitung} = 0,185 < r_{tabel} = 0,163$ dan $p = 0,027 > p = 0,05$ artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN / RESULT AND DISCUSSION

Persiapan penelitian meliputi kegiatan-kegiatan seperti, pengurusan surat permohonan izin penelitian dari fakultas untuk melaksanakan penelitian di MAN 2 Bandar Lampung, menemui waka kurikulum MAN 2 Bandar Lampung guna mendapatkan izin penelitian dengan membawa surat pengantar dari fakultas dan skala yang akan digunakan dalam penelitian, dan berkonsultasi dengan guru BK mengenai waktu dan proses pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 di MAN 2 Bandar Lampung. Penelitian dilaksanakan pada kelas X sebanyak 4 kelas (143 orang) untuk penelitian. Alasan menggunakan kelas X karena pada tahapan ini adalah tahap peralihan dari jenjang SMP menuju SMA sehingga tahapan ini cocok untuk melihat bagaimana kemandirian siswa dalam belajar. Peneliti tidak memakai kelas XI dan XII karena dipandang pada tahapan ini mereka telah memiliki kemandirian belajar yang baik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan

dalam penelitian adalah *simple random sampling*, karena sampel terdiri dari siswa-siswa yang ada di kelas-kelas dan kelas-kelas tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

Uji normalitas data dilakukan terhadap hasil skala pola asuh orang tua dan kemandirian belajar. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan program SPSS.16.

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov* untuk variabel pola asuh orang tua sebesar $p = 0,732 ; p > 0,05$ dan hasil kemandirian belajar sebesar $p = 0,466 ; p > 0,05$. Maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji linearitas data dilakukan terhadap skala pola asuh orang tua dan skala kemandirian belajar. Tujuan dari uji linearitas ini adalah untuk mengetahui apakah sebaran data dua variabel linear atau tidak. Diperoleh hasil uji linearitas menggunakan program SPSS.16 .

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan SPSS. 16 diketahui bahwa linearitas data dengan taraf kepercayaan 5% ($\alpha 0,05$) diperoleh nilai signifikan *linearity* = 0,031 ; $F < 0,05$ dan nilai signifikan *deviation from linearity* data tersebut adalah sebesar 0,733 $F > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data antara variabel pola asuh orang tua dengan variabel kemandirian belajar berpola linier.

Setelah uji normalitas dan uji linearitas dilakukan kemudian

diketahui bahwa data tentang pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa adalah berbentuk data normal. Maka hipotesis yang diajukan adalah H_a : Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa pada siswa kelas X MAN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. H_o : Tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa pada siswa kelas X MAN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan komputerisasi program SPSS 16. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan sudut pandang deskriptif, di mana penelitian korelasional adalah penelitian yang bermaksud mendeteksi sejauh mana variasi-variasi dalam suatu faktor berhubungan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasinya (Sugiyono, 2015).

Hasil dari uji hipotesis ini diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,185$. Untuk nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % dengan $N = 143$ diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,163$. Hasil analisis terlihat bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,185 > 0,163$, $p = 0,27 < p = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a di terima dan H_o ditolak. Apabila mengacu pada pedoman keeratan korelasi tentang keeratan korelasi nilai r product moment (r_{xy}), maka dapat diinterpretasikan bahwa antara pola asuh orang tua (X) dengan kemandirian belajar (Y) terdapat hubungan korelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar.

Dari hasil analisis penelitian diketahui bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan kemandirian belajar siswa hal ini membuktikan bahwa semakin baik penerapan pola asuh orang tua maka semakin baik pula kemandirian belajar siswa.

Hasil korelasi product moment didukung oleh hasil hitung menggunakan analisis korelasi parsial guna mengetahui dari keempat indikator pola asuh orang tua, indikator mana yang berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar. Hasil yang diperoleh yaitu pola asuh orang tua otoriter dengan kemandirian belajar yang di kontrol dengan ketiga pola asuh lainnya diperoleh nilai korelasi sebesar $r_{hitung} = 0,078 < r_{tabel} = 163$, $p = 0,357 > p = 0,05$, pola asuh orang tua demokratis dengan kemandirian belajar diperoleh nilai korelasi sebesar $r_{hitung} = 0,633 > r_{tabel} = 163$, $p = 0,000 < p = 0,05$, pola asuh orang tua permisif dengan kemandirian belajar diperoleh korelasi sebesar $r_{hitung} = 0,013 < r_{tabel} = 163$, $p = 0,882 > p = 0,05$, pola asuh orang tua mengabaikan dengan kemandirian belajar sebesar $r_{hitung} = 0,231 > r_{tabel} = 163$, $p = 0,06 < p = 0,05$. Sehingga dari hasil tersebut diketahui bahwa pola asuh orang tua yang memiliki pengaruh besar terhadap kemandirian belajar siswa yaitu pola asuh orang tua demokratis dengan nilai indeks korelasi sebesar 0,633 dan nilai indeks signifikan sebesar 0,000.

Dari hasil penelitian yang di dapat secara keseluruhan pola asuh orang tua berhubungan positif dengan kemandirian belajar siswa, sedangkan dari hasil korelasi parsial dapat diketahui dari keempat indikator pola asuh tersebut, pola asuh yang

memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kemandirian belajar adalah pola asuh demokratis dan mengabaikan. Sedangkan dalam penerapan pola asuh otoriter dan permisif memiliki hubungan negatif tidak signifikan dengan kemandirian belajar.

Dikemukakan oleh (Dariyo, 2005: 45) bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan kemandirian siswa dalam belajar, kemandirian pada anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Di dalam keluarga, orang tua yang berperan dalam mengasuh, membimbing, dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri.

Hal ini diperkuat oleh pendapat (Basri, 2000:55) bahwa pola asuh orang tua mendukung peningkatan kemandirian belajar siswa, terutama pola asuh yang berpengaruh positif. Kemandirian anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua sebagaimana disebutkan oleh Gunawan (Jayanti, Sulastri, Sedanayasa, 2014) bahwa masalah anak sebenarnya adalah masalah yang terjadi pada sistem keluarga tempat anak tumbuh dan berkembang. Teori ini diperkuat oleh (Asrori, 2014:118), salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian seorang anak adalah pola asuh orang tua. Pola asuh yang dimaksud adalah cara orang tua mengasuh dan mendidik anak di dalam keluarga. Pendapat tersebut didukung Astuti (Widianto, 2016) yang menyatakan bahwa aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian kepada anak bahkan sampai cara hidup orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak.

Pola asuh orang tua termasuk kedalam faktor eksogen (eksternal) yang berasal dari luar dirinya, lingkungan keluarga (orang tua) dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya. Peran orang tua sangatlah besar dalam proses pembentukan kemandirian seseorang, orang tua diharapkan dapat memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggung jawabkan segala perbuatannya.

Selain itu menurut (Ali dan Asrori, 2014:118-119) mengatakan bahwa cara orang tua mengasuh dan mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. (Ali dan Asrori, 2014:118-119) juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa yaitu faktor gen atau keturunan, sistem pendidikan, dan sistem kehidupan di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pada remaja usia 16 – 18 tahun, keterlibatan orang tua dalam mengasuh memiliki hubungan

yang cukup besar terhadap kemandirian belajar siswa.

Orang tua akan memilih pola asuh yang mereka anggap tepat dalam mengasuh anaknya, dimana hasil penelitian ini mendukung pendapat Baumrind (Papalia, Olds, Feldman, 2008) terdapat 4 macam pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif dan pola asuh mengabaikan.

Pola asuh otoriter memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan dengan kemandirian belajar anak, semakin tinggi orang tua menerapkan pola asuh otoriter maka semakin rendah kemandirian belajar anak. Pada penelitian ini saya menyimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa yang diasuh oleh orang tua dengan gaya otoriter menunjukkan kemandirian belajar siswa rendah. Hal tersebut dikarenakan apabila orang tua menerapkan peraturan yang ketat pada anak, tidak ada kesempatan untuk anak menyampaikan pendapatnya dan tidak ada kesempatan anak untuk melakukan keinginan yang dia inginkan sendiri, maka anak tersebut cenderung tidak mandiri karena ia terbiasa bergantung pada orang tua, terbiasa dengan peraturan-peraturan yang ketat sehingga membuat anak sulit untuk mandiri.

Hal ini diperkuat dengan pendapat (Papalia, Olds, Feldman, 2008) mengatakan bahwa orang tua yang mendidik anak menggunakan pola asuh otoriter menerapkan peraturan yang ketat, tidak adanya kesempatan untuk mengemukakan pendapat, anak harus mematuhi segala peraturan yang dibuat oleh orang tua, berorientasi pada hukuman (fisik

maupun verbal), dan orang tua jarang memberikan hadiah ataupun pujian

Pola asuh demokratis berhubungan positif dan signifikan dengan kemandirian belajar siswa, sehingga siswa yang mendapatkan pola asuh demokratis akan memiliki kemandirian belajar yang tinggi. Peneliti menyimpulkan pola asuh orang tua demokratis dapat berpengaruh besar terhadap kemandirian belajar siswa dikarenakan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis mereka mendukung anak untuk dapat mandiri, orang tua memberikan kasih sayang penuh kepada sang anak dengan tetap menerapkan batasan kepada anak. Sehingga anak dapat mengungkapkan pendapatnya kepada orang tua, dengan kasih sayang penuh orang tua mampu membimbing anak agar memiliki kemandirian yang baik termasuk dalam hal mandiri dalam belajar, sehingga anak tidak terus bergantung pada orang tua dan orang sekitar.

Hal ini diperkuat oleh pendapat (Santrock, 2007:167) pola asuh demokratis mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Penerapan pola asuh demokratis tersebut, anak juga lebih mampu mengontrol dan mengarahkan emosinya. Mereka dapat lebih memahami kebiasaan temannya dan bekerjasama dengan orang lain. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Prasetyo (Usman, 2002:123) bahwa sikap-sikap tersebut akan mampu mendorong anak untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajarnya secara bertanggung jawab dan mandiri dalam upaya mendapatkan hasil belajar yang terbaik.

Kemudian terdapat pola asuh permisif yang berhubungan negatif dan tidak signifikan dengan kemandirian belajar, yang artinya semakin tinggi orang tua menerapkan pola asuh permisif maka semakin rendah kemandirian belajar siswa. Menurut peneliti pola asuh permisif dapat menjadikan kemandirian belajar siswa rendah dikarenakan orang tua yang selalu menuruti keinginan anak, sehingga anak akan beranggapan bahwa orang tuanya tidak akan melarang apa yang ia inginkan, semua yang ia inginkan akan dituruti oleh orang tua sehingga anak cenderung bergantung kepada orang tua dan kurang mandiri karena ia terbiasa hidup dengan keinginan yang selalu di penuhi. Sehingga hal ini akan berdampak pada kemandirian anak, termasuk dalam hal kemandirian belajar, karena kebiasaan di rumah secara tidak langsung diterapkan oleh sang anak di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Dariyo, 2004:97) pola asuh ini, yakni segala aturan dan ketetapan keluarga ditangan anak. Apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan orang tua. Orang tua menuruti segala kemauan anak, sehingga membuat anak menjadi tidak mandiri. Anak cenderung bertindak semena-mena, tanpa pengawasan orang tua.

Sementara itu pola asuh mengabaikan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kemandirian belajar yang artinya semakin tinggi pola asuh tersebut kemandirian belajar anak semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat keunikan dari pola asuh mengabaikan, orang tua yang menerapkan pola asuh mengabaikan memiliki kontrol atau pengawasan

yang rendah, orang tua tidak mementingkan perkembangan psikologis sang anak, sehingga anak memiliki self esteem yang kurang berkembang dan memiliki kemampuan sosial yang rendah, tetapi anak berani mencoba. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh mengabaikan memiliki keunikan karena walaupun orang tua kurang memiliki pengawasan terhadap anak, tetapi dapat menjadikan anak mandiri, karena anak berani mencoba dan terbiasa tidak bergantung pada orang tua. Sehingga anak memiliki kemandirian belajar yang baik, walaupun tanpa pengawasan dari orang tua. Hal tersebut didukung oleh pendapat (Santrock, 2007:167) pola asuh penelantar adalah gaya dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Selain itu menurut (Mulyadi, Basuki, Rahardjo, 2016: 185) pola asuh *uninvolved* (mengabaikan) dimana kontrol atau pengawasan orang tua rendah, begitupula derajat interaksi orang tua dengan anak rendah, serta kehangatan orang tua terhadap anak rendah. Orang tua cenderung menunjukkan jarak, sikap kurang simpatik, sikap pasif, mengabaikan emosi anak, tetapi tetap menyediakan kebutuhan dasar mereka. Akibatnya self esteem anak kurang berkembang, cenderung *immature*, kurang perhatian, terhambat penyesuaian dirinya, spontan, tetapi berani mencoba.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua demokratis memiliki keeratan hubungan dengan kemandirian belajar siswa. Pola asuh demokratis sangat mendukung perkembangan kemandirian pada anak, sedangkan pola asuh orang tua mengabaikan dengan kemandirian belajar juga memiliki hubungan positif dan

signifikan tetapi tidak teralu berpengaruh besar seperti pola asuh demokratis dengan kemandirian belajar yang memiliki keeratan yang sangat besar. Kemudian dua pola pengasuhan lainnya yaitu pola asuh otoriter dan permisif bersifat negatif terhadap kemandirian anak.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua demokratis memiliki keeratan hubungan dengan kemandirian belajar siswa. Orang tua yang menerapkan pola asuh yang tepat maka kemandirian belajar anak akan semakin baik. Dengan penerapan pola asuh yang baik maka akan berpengaruh pada kemandirian belajar anak sehingga prestasi belajar anak pun akan semakin baik pula. Orang tua yang mencintai dan menerima anak, tetapi juga menuntut perilaku yang baik, dan memiliki keinginan untuk menjatuhkan hukuman yang bijaksana dan terbatas ketika hal tersebut dibutuhkan, orang tua bersikap hangat dan penyayang kepada anak. Dengan begitu anak akan merasa aman ketika mengetahui bahwa mereka dicintai dan dibimbing secara hangat, sehingga hal tersebut berpengaruh kepada karakter dan kemandirian belajar anak.

Berdasarkan kesimpulan secara keseluruhan pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan kemandirian belajar belajar siswa, namun dengan keeratan hubungan yang berbeda – beda, orang tua yang menerapkan pola asuh yang tepat maka kemandirian belajar anak akan semakin baik. Dengan penerapan pola asuh yang baik maka akan berpengaruh pada kemandirian belajar anak sehingga prestasi belajar anak pun akan semakin baik pula.

SIMPULAN / CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MAN 2 Bandar Lampung dapat diambil kesimpulan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa pada siswa kelas X MAN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Hal ini terbukti dari hasil indeks korelasi menggunakan *product moment*, hasil penghitungan korelasi yang menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,185 > 0,163$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a di terima dan H_o ditolak. Hasil tersebut didukung dengan analisis korelasi parsial guna mengetahui pola asuh orang tua mana yang memiliki pengaruh besar terhadap kemandirian belajar siswa, Hasil yang diperoleh yaitu pola asuh orang tua otoriter dengan kemandirian belajar yang di kontrol dengan ketiga pola asuh lainnya diperoleh nilai korelasi sebesar $r_{hitung} = 0,078 < r_{tabel} = 163$, $p = 0,357 > p = 0,05$, pola asuh orang tua demokratis dengan kemandirian belajar diperoleh nilai korelasi sebesar $r_{hitung} = 0,633 > r_{tabel} = 163$, $p = 0,000 < p = 0,05$, pola asuh orang tua permisif dengan kemandirian belajar diperoleh korelasi sebesar $r_{hitung} = 0,013 < r_{tabel} = 163$, $p = 0,882 > p = 0,05$, pola asuh orang tua mengabaikan dengan kemandirian belajar sebesar $r_{hitung} = 0,231 > r_{tabel} = 163$, $p = 0,06 < p = 0,05$. Sehingga dari hasil tersebut diketahui bahwa pola asuh orang tua yang memiliki pengaruh besar terhadap kemandirian belajar siswa yaitu pola asuh orang tua demokratis dengan nilai indeks korelasi sebesar 0,633 dan nilai indeks signifikan sebesar 0,000.

Berdasarkan pemaparan diatas secara keseluruhan pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan kemandirian belajar siswa, dan dilihat dari keempat indikator pola asuh orang tua demokratis memiliki kekeratan hubungan yang sangat besar dengan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dengan ini penulis mengajukan saran bagi siswa diharapkan dengan adanya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, siswa dapat mengambil pembelajaran dari segi positif sehingga siswa dapat menerapkan cara bagaimana belajar secara mandiri, agar dapat menyelesaikan masalah belajar secara mandiri.

Kepada orang tua, orang tua hendaknya lebih memperhatikan dan menerapkan pola asuh yang tepat terhadap anak, penerapan pola asuh yang tepat terhadap anak akan berpengaruh kepada kemandirian belajar anak.

Kepada guru BK, guru hendaknya memperhatikan kemandirian belajar siswa, sehingga guru mengetahui bagaimana cara meningkatkan kemandirian belajar siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah sesuai dengan pola asuh orang tua yang tepat untuk sang anak.

Kepada peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penelitian bagi peneliti selanjutnya, dan peneliti selanjutnya yang tertarik pada topik yang sama, diharapkan dapat memperkaya penelitian ini dengan melihat pengaruh dari penerapan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa, sehingga dapat terlihat seberapa besar

faktor – faktor lain seperti teman sebaya, kondisi lingkungan siswa, perhatian orang tua, lingkungan rumah siswa, yang menjadi pengaruh kuat terhadap pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN / REFERENCES

- Ali dan Asrori. 2014. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Basri, H. 2000. *Remaja Berkualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dariyo, A. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Gunarsa, S. D. 2008. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Jayantini, S., Sulastri, M., & Sedanayasa G. 2014. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2013/2014*. E- Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling Vol 2 No 1.
- Kusmasdi. 2002. *Ciri dari PembelajarMandiri Yang Merupakan Tantangan Untuk Direalisasikan*.
Error! Hyperlink reference not valid.i
eBokBelajar Mandiri RI.pdf (12 february 2017).
- Mulyadi, S, Basuki, H, & Rahardjo W. 2016. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Teori – teori*

- Baru dalam Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Papalia, E, Wendkos, S, & Feldman D. 2008. *Human Development*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Siswoyo, D. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kuantitatif ; Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, H. 2002. *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja, dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widianto, J.H. 2016. *Pengaruh Pola Asuh Authoritative Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Pakem*. E- Journal Bimbingan dan Konseling. Vol 8. No. 5.